

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *CURRENT RATIO*, STRUKTUR MODAL,
RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Lilie¹⁾, Michael²⁾, Triska Pramitha³⁾, Michelle Angela⁴⁾,
Angelica Tiffany⁵⁾, Teng Sauh Hwee⁶⁾**

¹⁾*lilie@japfa.com*, ²⁾*michaelphan57.mp@gmail.com*, ³⁾*huang.triska29@gmail.com*,
⁴⁾*michelleangela840@yahoo.com*, ⁵⁾*angelicatiffany98@gmail.com*,
⁶⁾*tengsauhhwee@unprimdn.ac.id*

^{1) 2) 3) 4) 5) 6)} *Universitas Prima Indonesia*

ABSTRACT

The research objective is to test and analyze the effect of Earning Per Share, Current Ratio, Capital Structure, Return on Equity on stock prices on consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In this research using a population of 42 consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 period with a sample of 24 consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 period with a sample of 120 company financial report. This research was conducted by the classical assumption test with multiple linear regression research models. The results of this study are Earning Per Share and Return on Equity have an influence and significant effect on Stock Prices in consumer goods companies listed on the IDX Period 2013-2017. Current Ratio and Debt to Equity Ratio have no effect and significance on stock prices in consumer goods companies listed on the IDX for the 2013-2017 period. Earning Per Share (X₁), Current Ratio (X₂), Debt to Equity Ratio (X₃), Return on Equity (X₄) influence, and significant on Stock Prices in consumer goods companies that are listed on the IDX Period 2013-2017.

Keywords : *Earning Per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity and Stock Price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Struktur modal, Return on Equity terhadap harga saham pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan populasi 42 perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 dengan sampel penelitian sebanyak 24 perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017 dengan sampel observasi sebanyak 120 laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan uji asumsi klasik dengan model penelitian regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah Earning Per Share dan Return on Equity berpengaruh serta signifikan terhadap Harga Saham Pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh serta signifikan terhadap Harga Saham Pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Earning Per Share (X₁), Current Ratio (X₂), Struktur modal (X₃), Return on Equity (X₄) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham Pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Kata Kunci : *Earning Per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Struktur Modal dan Harga Saham*

Received: 2019-07-29

Revised: 2019-11-02

Accepted: 2019-12-17

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini persaingan perekonomian yang semakin ketat sehingga perusahaan berupaya dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menggabungkan diri pada pasar modal. Dengan pasar modal sebagai wahana yang baik untuk melakukan pengembangan usaha dan berbisnis. Fenomena penelitian yang digunakan adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *consumer goods* dalam melaksanakan kegiatan usahanya terutama penjualan agar memperoleh pendapatan. Tujuan utama dari perusahaan adalah mendapat keuntungan. Perusahaan *consumer goods* yang bergabung di pasar modal ini selalu menawarkan sahamnya kepada para pemegang saham.

Perusahaan *consumer goods* berusaha menerbitkan saham untuk diperjualbelikan di pasar modal. Saham yang diperjualbelikan di pasar modal untuk tiap emiten berbeda harganya. Adanya harga saham emiten industri barang konsumsi yang tinggi maupun rendah tergantung kepercayaan investor. Harga saham tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor terhadap perusahaan *consumer goods* juga semakin tinggi. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share*, *Current Ratio*, Struktur Modal, *Return On Equity*, suku bunga, inflasi, struktur kepemilikan saham dan arus kas. Peneliti dalam penelitian ini hanya meneliti *earning per share*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity*.

Earning Per Share yang terjadi di perusahaan kadang tidak sesuai dengan harapan sehingga dapat menurunkan harga sahamnya. Adapun rasio yang tak kalah berpengaruh penting seperti *current ratio*. Kebanyakan investor menginginkan perusahaan memiliki rasio lancar tinggi sehingga harga saham juga menurun tetapi kelangsungan hidup lebih baik. Peneliti ingin mengetahui struktur modal perusahaan kebanyakan berasal dari pendanaan hutang pemegang saham atau pendanaan modal sendiri. *Return on equity* digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas perusahaan kemudian laba tersebut diberikan kepada investor.

Earning per share yang tinggi memberikan sinyal yang baik kepada pemegang saham. Biasanya perusahaan yang memiliki *earning per share* yang tinggi dapat meningkatkan harga saham. Namun perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang rendah dianggap lebih berisiko sehingga akan mempunyai harga saham yang rendah.

Current ratio menunjukkan besarnya kemampuan kewajiban lancar yang dijamin dengan aktiva lancar. Besarnya *current ratio* ini dapat menaikkan harga saham perusahaan. Para investor ini juga memperhatikan tingkat *current ratio* perusahaan dikarenakan perusahaan yang memiliki *current ratio* tinggi maka mereka lebih tertarik untuk membeli sahamnya (Rini, Puspitaningtyas, & Prakoso, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* tinggi dapat menghindarkan perusahaan dari kebangkrutan sehingga perusahaan dianggap mampu membagikan laba kepada pemegang saham dibandingkan perusahaan yang memiliki *current ratio* rendah.

Struktur modal menunjukkan pinjaman atau hutang perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan harga saham. Perusahaan yang memperoleh keuntungan untuk dapat menutupi kewajibannya perusahaan dan menghindari melakukan pinjaman kepada pihak eksternal demi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang tinggi dapat menurunkan harga saham perusahaan disebabkan perusahaan harus membayar kewajibannya dengan laba yang diperoleh.

Laba bersih perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Equity*. *Return on equity* juga menjadi perhatian para investor sebelum melakukan investasi di perusahaan karena tingkat laba bersih perusahaan yang tinggi dapat mendorong para investor akan membeli

sahamnya dimana investor berharap mereka akan mendapatkan keuntungan atas saham yang dibelinya. *Return on equity* tinggi dapat mendorong harga saham semakin tinggi.

Tabel 1. Data Fenomena Penelitian Tiga Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Aktiva Lancar	Total Hutang	Ekuitas	Harga Saham
1	CEKA	2013	65.068.958.558	847.045.774.616	541.352.365.829	528.274.933.918	1.160
		2014	41.001.414.954	1.053.321.371.198	746.598.865.219	537.551.172.122	1.500
		2015	106.549.446.980	1.253.019.074.345	845.932.695.663	639.893.514.352	675
		2016	249.697.013.626	1.103.865.252.070	538.044.038.690	887.920.113.728	1.350
		2017	107.420.886.839	988.479.957.549	489.592.257.434	903.044.187.067	1.290
2	PYFA	2013	6.195.800.338	74.973.759.491	81.217.648.190	175.118.921.406	147
		2014	2.657.665.405	78.077.523.686	76.177.686.068	172.736.624.689	135
		2015	3.087.104.465	72.745.997.374	58.729.478.032	159.951.537.229	112
		2016	5.146.317.041	83.106.443.468	61.554.005.181	167.062.795.608	200
		2017	7.127.402.168	78.364.312.306	50.707.930.330	159.563.931.041	183
3	SIDO	2013	405.943.000.000	2.366.910.000.000	326.051.000.000	2.625.456.000.000	700
		2014	415.193.000.000	1.860.438.000.000	195.093.000.000	2.625.180.000.000	610
		2015	437.475.000.000	1.707.439.000.000	197.797.000.000	2.598.314.000.000	550
		2016	480.525.000.000	1.794.125.000.000	229.729.000.000	2.757.885.000.000	520
		2017	533.799.000.000	1.628.901.000.000	262.333.000.000	2.895.865.000.000	545

Sumber: www.idx.co.id (2019)

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang memiliki laba bersih pada tahun 2015 sebesar Rp 106.549.446.980 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 mengakibatkan harga saham pada tahun 2015 sebesar Rp 675 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014. Hal ini seharusnya *earning per share* meningkat dapat meningkatkan harga saham namun sebaliknya *earning per share* meningkat menurunkan harga saham.

PT. Pyridam Farma Tbk memiliki aktiva lancar yang terjadi tahun 2014 sebesar Rp 78.077.523.686 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 mengakibatkan harga saham di tahun 2014 sebesar Rp 135 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013. Hal ini seharusnya *current ratio* meningkat dapat meningkatkan harga saham namun sebaliknya *current ratio* meningkat dapat menurunkan harga saham.

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk memiliki total hutang di tahun 2016 sebesar Rp 229.729.000.000 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 mengakibatkan harga saham di tahun 2017 sebesar Rp 520 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016. Hal ini seharusnya struktur modal meningkat dapat meningkatkan harga saham namun sebaliknya struktur modal meningkat dapat menurunkan harga saham. Ekuitas di tahun 2016 sebesar Rp 2.757.885.000.000 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 mengakibatkan harga saham di tahun 2017 sebesar Rp 520 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016. Hal ini seharusnya *return on equity* meningkat dapat meningkatkan harga saham namun justru *return on equity* meningkat dapat menurunkan harga saham.

Berdasarkan dari data fenomena di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian Pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio*, Struktur Modal, *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis *Earning Per Share*, *Current Ratio*, Struktur Modal, *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 secara parsial maupun simultan terhadap harga saham.

KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Ircham, *et.,al* (2014) mendefinisikan harga saham sebagai harga yang dibentuk antara penjual dan pembeli saham dengan harapan untuk memperoleh pendapatan. Kemudian menurut Junaeni (2017) harga saham adalah harga yang terbentuk dari aktifitas penjualan dengan pembelian saham untuk memperoleh profit. Selanjutnya menurut Rahayu dan Dana (2016) harga saham didefinisikan sebagai harga yang menunjukkan kenaikan maupun penurunan harga saham pada saat melakukan pembelian saham. Menurut Kristanti dan Sutono (2016) harga saham ialah harga terbentuk pada saat pasar sedang berlangsung dengan pedoman pada harga penutupan (*closing price*). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham ialah harga yang terbentuk atas interaksi antara penjual dan pembeli saham dan investor berharap mendapatkan profit perusahaan. Untuk menghitung harga saham dapat digunakan rumur berikut:

$$\text{Harga saham} = \text{harga penutupan (closing price)}$$

Earning Per Share

Earning per share (EPS) menurut Faleria, Lambey dan Walandouw (2017) ialah alat ukur yang dijadikan perhitungan keuntungan yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham. Kristanti dan Sutono (2016), mendefinisikan *Earning per share* (EPS) sebagai rasio pengukur keuntungan perusahaan berdasarkan investor atas per lembar sahamnya. Kemudian pendapat menurut Alipudin dan Oktaviani (2016) EPS merupakan alat ukur laba yang diberikan kepada pemegang saham. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan *Earning per share* (EPS) adalah rasio mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan membagikan laba diperoleh kepada investor atas per lembar saham. Adapun rumus *Earning per share* menurut Fahmi (2012):

$$EPS = \frac{EAT}{J_{sb}}$$

Keterangan :

EPS = *Earning per share*

EAT = *Earning after tax* atau pendapatan setelah pajak

J_{sb} = Jumlah saham yang beredar

Current Ratio

Faleria.,*et.,al* (2017) mengemukakan bahwa *current ratio* (CR) adalah rasio likuiditas untuk mengukur keseluruhan aktiva lancar dalam memenuhi hutang lancarnya. *Current ratio* (CR) ini penting karena digunakan untuk mengukur risiko jangka pendek perusahaan dengan menggunakan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan pendapat Bahri dan Darmayanti (2017) mengatakan, *Current ratio* atau rasio lancar merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengukur utang lancar dengan aset lancar yang dimilikinya.

Selanjutnya, Rahmadewi dan Abundanti (2018) mendefinisikan *Current Ratio* (CR) sebagai ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Novitasari dan Herlambang (2015) mendefinisikan *Current Ratio* sebagai rasio pengukur kemampuan mempergunakan aktiva lancar secara keseluruhan dengan utang jangka pendeknya. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka

pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Adapun rumus *current ratio* menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Struktur Modal

Iskandar (2016) mendefinisikan struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yang berguna untuk mengukur kemampuan penggunaan hutang dengan total ekuitas perusahaan. Menurut pendapat Dhani & Utama (2017) struktur modal sebagai alat ukur pendanaan perusahaan dengan memakai hutang sebagai pembanding total ekuitas. Kemudian, Masidonda (2017) mendefinisikan bahwa struktur modal dapat membandingkan penggunaan dana hutang dengan ekuitas perusahaan dalam kegiatan usahanya. Adapun rumus struktur modal yang diukur dari *debt to equity ratio* (DER) dikemukakan oleh Kasmir (2014): sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Return on Equity (ROE)

Alipudin & Oktaviani (2016) mendefinisikan *Return on Equity* (ROE) berguna untuk membandingkan laba perusahaan dengan total ekuitas perusahaannya. Kemudian, Nugraha & Sudaryanto (2016) yang mendefinisikan *Return on Equity* (ROE) sebagai alat ukur antara laba bersih dengan total ekuitas. Berikutnya Rahmadewi & Abundanti (2018) mendefinisikan *Return on Equity* (ROE) sebagai salah satu rasio dalam pengukuran keuntungan perusahaan dibanding dengan total ekuitas. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi seluruh para investor. Adapun pendapat Kodrat & Indonanjaya (2010) mengenai rumus *Return on Equity* (ROE):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri (Self Equity)}}$$

Kerangka Konseptual dan Hipotesis Antar Variabel

Kerangka konseptual pada penelitian ini dideskripsikan melalui Gambar 1,

Hipotesis 1: Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

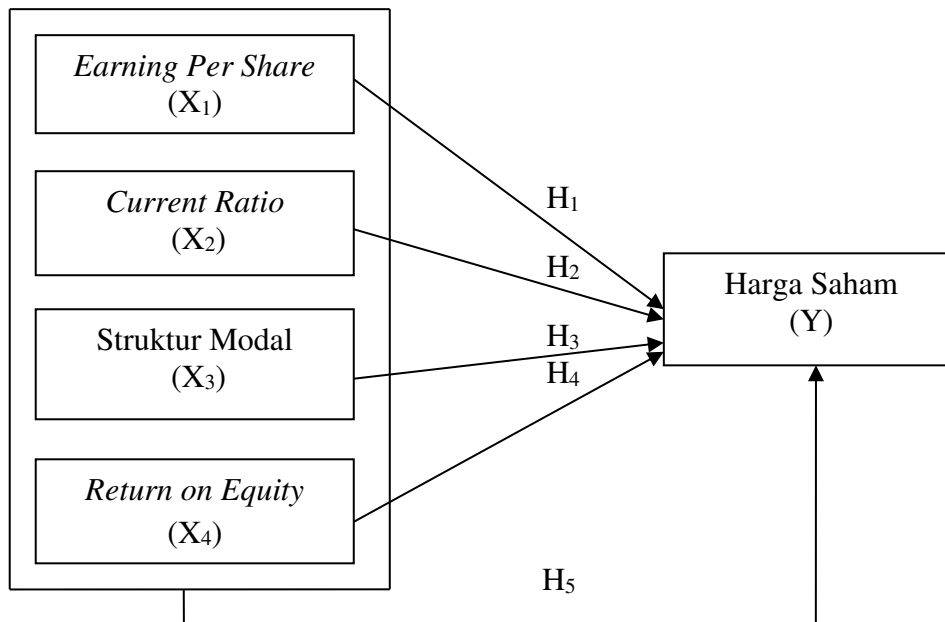
Berdasarkan hasil penelitian Kodrat & Indonanjaya (2010) diperoleh hasil adanya hubungan positif antara laba per saham dengan harga saham dimana laba per saham tinggi maka harga saham tinggi. Penelitian ini kemudian di dukung oleh Rahmadewi & Abundanti (2018) yang menyatakan bahwa secara teori semakin tinggi *Earning Per Share* maka harga saham cenderung naik. *Earning Per Share* meningkat akan mendorong harga saham juga meningkat. Kemudian Fahmi (2012) menambahkan bahwa *earning per share* yang tinggi dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Hipotesis 2: Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian Rahmadewi & Abundanti (2018), *Current Ratio* yang rendah dapat menurunkan harga saham turun. Begitu sebaliknya *current ratio* tinggi dapat meningkatkan harga saham. Kemudian hasil penelitian Nur'aidawati (2018) menunjukkan bahwa tingginya *Current Ratio* dapat mengakibatkan harga saham akan meningkat juga. Hal ini juga didukung

oleh hasil penelitian Rahayu & Dana (2016) yang menyimpulkan bahwa tingginya rasio lancar dapat meningkatkan harga saham dan sebaliknya rendahnya rasio lancar dapat menurunkan harga saham. Namun demikian hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Rini, Puspitaningtyas & Prakoso (2018) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berdampak secara signifikan pada harga nilai buku per lembar saham.

Gambar 1. Rerangka Konseptual



Sumber: Data Penelitian yang diolah (2019)

Hipotesis 3: Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Menurut hasil penelitian Kodrat & Indonanjaya (2010), hubungan harga saham seharusnya memiliki nilai intrinsik dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang positif, yaitu semakin besar rasio antara utang dengan modal, semakin besar harga dari saham. Hasil yang berbeda dari penelitian Ircham, Handayani & Saifi (2014) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat menurunkan harga saham dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang kecil dapat meningkatkan harga saham bagi pemilik modal. Hal ini sejalan dengan Alipudin & Oktaviani (2016) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mengakibatkan harga saham perusahaan akan menjadi rendah.

Hipotesis 4: Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham

Menurut hasil penelitian dari Kodrat & Indonanjaya (2010) bahwa semakin besar hasil yang diperoleh dari ekuitas dan menunjukkan semakin besar harga dari sahamnya. Kemudian didukung oleh hasil penelitian oleh Alipudin & Oktaviani (2016) dan Rahmadewi & Abundanti (2018) bahwa *Return on Equity* (ROE) tinggi dapat meningkatkan harga saham sedangkan *Return on Equity* (ROE) rendah dapat menurunkan harga saham.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan anggota populasi. Dalam penelitian ini menggunakan populasi 42 laporan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria tertentu. Sampel penelitian adalah 24 perusahaan dengan sampel observasi 120 laporan keuangan.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

	Kriteria	Sampel
1.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	42
2.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak/belum mempublikasikan laporan keuangan 2013-2017	(8)
3.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak memiliki laba bersih positif berturut-turut 2013-2017	(10)
	Total sampel yang diteliti periode 2013-2017	24
	Total sampel 24 x 5 tahun	120

Sumber: Data Penelitian yang diolah (2019)

Model Analisis Data Penelitian

Model analisis dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda, bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dan pengujian hipotesis secara parsial (uji t).

Definisi Operasional

Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini dapat didefinisikan pada tabel 3.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Earning Per Share</i> (X ₁)	<i>Earning per share</i> (EPS) ialah alat ukur keuntungan yang diperoleh pemegang saham.	$EPS = \frac{EAT}{J_{sb}}$	Rasio
2.	<i>Current Ratio</i> (CR) (X ₂)	<i>Current ratio</i> (CR) ialah alat ukur aktiva lancar dengan hutang lancar.	$CR = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$	Rasio
3.	Struktur Modal (X ₃)	Struktur modal ialah alat ukur hutang dengan total ekuitas.	$DER = \frac{Debt}{Equity}$	Rasio
4.	<i>Return on Equity</i> (X ₄)	<i>Return on Equity</i> (ROE) ialah alat ukur laba dengan total ekuitas perusahaan.	$ROE = \frac{EAT}{Self Equity}$	Rasio
5.	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga terbentuk dari saham yang diperjualbelikan.	Harga saham = harga penutupan (<i>closing price</i>)	Nominal

Sumber: Data Penelitian yang diolah (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 4. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	120	4.97	55587.52	1303.5445	5585.34021
CR	120	.51	10.25	2.8037	1.94213
DER	120	.07	3.03	.7811	.57291
ROE	120	.03	1.44	.2628	.31289
HS	120	112	1200000	28992.25	121159.198
Valid N (listwise)	120				

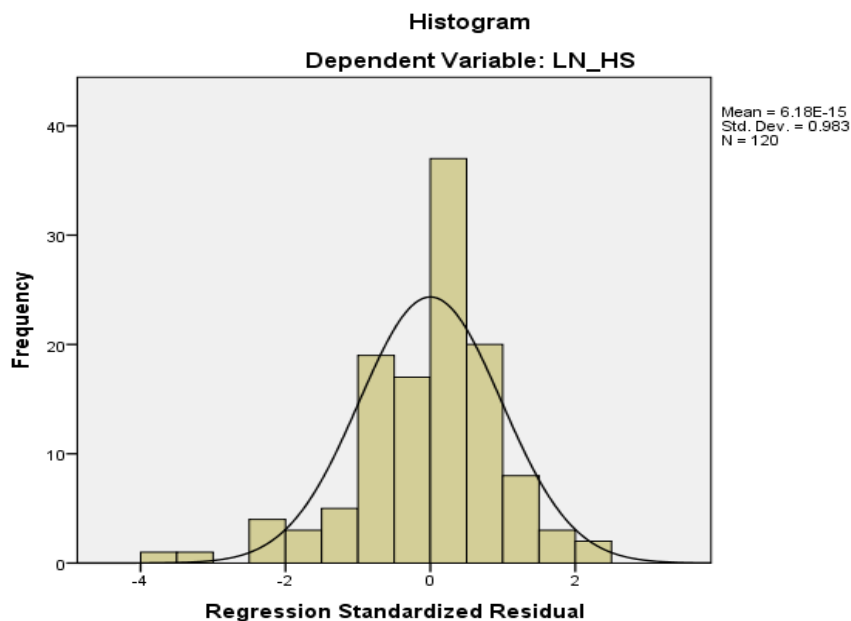
Sumber: Hasil Olahan SPSS (2019)

Tabel 4 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel *Earning Per Share* (X_1), *Current Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), *Return on Equity* (X_4) dan harga saham (Y).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

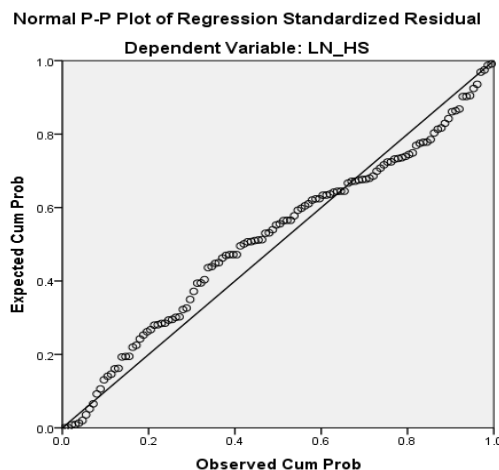
Gambar 2. Histogram Sesudah Transformasi



Sumber: Hasil Olahan SPSS (2019)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah data sudah berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat diketahui normal atau tidak dengan kriteria: jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi normal dan Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi tidak normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan melalui gambar 2. Grafik histogram terlihat tidak miring ke kanan maupun ke kiri sehingga membentuk lonceng terbalik menunjukkan data berdistribusi normal.

Gambar 3. Normal Probability Plot Sesudah Transformasi



Sumber: Hasil Olahan SPSS (2019)

Uji Normalitas Dengan Pengujian Kolmogorov-Smirnov.

Jika signifikansi dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > α (0,05) maka data tersebut berdistribusi secara normal. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan statistik *Kolmogorov Smirnov Test* sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5.

**Tabel 5. Uji Normalitas Dengan Pengujian Kolmogorov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.51608212
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.069
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.165

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa *Earning Per Share* (X_1), *Current Ratio* (X_2), struktur modal (X_3), *Return on Equity* (X_4) dan harga saham (Y) dengan nilai sig 0,165 > 0,05 memenuhi syarat distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10. Tabel 6 menyajikan hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 6 menunjukkan nilai *tolerance* variabel *Earning Per Share* (X_1), *Current Ratio* (X_2), struktur modal (X_3), *Return on Equity* (X_4) lebih besar dari 0,1 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel *Earning Per Share* (X_1), *Current Ratio* (X_2), struktur modal (X_3), *Return on Equity* (X_4) lebih kecil 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LN_EPS	.642	1.556
LN_CR	.122	8.195
LN_DER	.126	7.966
LN_ROE	.601	1.663

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2019)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW-test).

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 ^a	.922	.919	.52498	1.752

a. Predictors: (Constant), LN_ROE, LN_DER, LN_EPS, LN_CR

b. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2019)

Tabel 8. Uji Run-Test Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.07149
Cases < Test Value	60
Cases >= Test Value	60
Total Cases	120
Number of Runs	57
Z	-.733
Asymp. Sig. (2-tailed)	.463

a. Median

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2019)

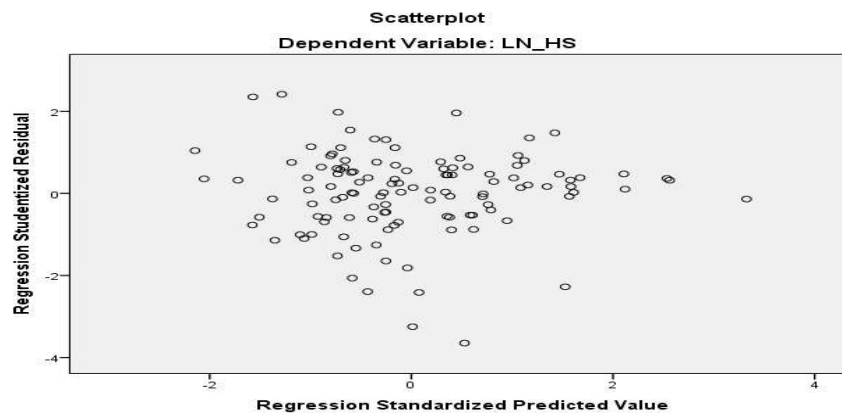
Dari tabel 7 menunjukkan nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 1,752. Cara pengukuran uji autokorelasi adalah $du < d < 4 - du$. Nilai dL dan du dalam penelitian ini dengan jumlah 4 variabel dan 120 sampel adalah $dl = 1,6339$ dan $du = 1,7715$. Hasil pengukurannya adalah $1,7715 > 1,752 < (4-1,7715)$ yaitu $1,7715 > 1,752 < 2,2285$. Berdasarkan hasil ini menunjukkan terjadi autokorelasi. Untuk masalah autokorelasi peneliti menggunakan uji run-test. Pengujian run-test yang disajikan pada tabel 8 menunjukkan asymp sig. pada *output runs test* sebesar $0,463 > 0,05$, artinya data tidak mengalami/mengandung autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Grafik *Scatterplot* dapat disajikan pada gambar 4.

Gambar 4. Scatterplot Sesudah Transformasi



Sumber: Hasil Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan Gambar 4, titik menyebar secara acak di bawah garis 0 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan untuk uji statistik dapat dilakukan dengan uji Glejser pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.476	.183		2.609	.010
1	LN_EPS	-.028	.023	-.139	-1.236	.219
	LN_CR	.064	.141	.118	.456	.650
	LN_DER	.125	.113	.283	1.109	.270
	LN_ROE	-.033	.051	-.076	-.655	.514

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2019)

Tabel 9 menunjukkan nilai signifikan variabel *Earning Per Share* (X_1), *Current Ratio* (X_2), struktur modal (X_3), *Return on Equity* (X_4) dengan nilai signifikan di atas 0,05 dan dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	3.729	.278		13.437	.000
1	LN_EPS	.943	.034	.895	27.503	.000
	LN_CR	.002	.215	.001	.011	.991
	LN_DER	.020	.172	.009	.118	.906
	LN_ROE	.237	.077	.103	3.069	.003

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2019)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan variabel dependen yang dijelaskan oleh dua atau lebih variabel independen untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel dependen. Pengujian regresi linear berganda dilihat dari tabel 10. Berdasarkan hasil olah data pada tabel 10 tersebut maka diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = 3,729 + 0,943 \text{ Ln_EPS} + 0,002 \text{ Ln_CR} + 0,020 \text{ Ln_DER} + 0,237 \text{ Ln_ROE}$$

Hasil interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut: (1) Nilai a sebesar 3,729 artinya jika variabel *Earning Per Share* (X_1), *Current Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), *Return on Equity* (X_4) dianggap konstan, maka harga saham pada perusahaan barang konsumsi yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2013-2017 adalah sebesar 3,729; (2) Nilai koefisien *Earning Per Share* (X_1) adalah 0,943. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Earning Per Share* satu kali maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,943; (3) Nilai koefisien *Current Ratio* (X_2) sebesar 0,002. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* satu kali maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,002; (4) Nilai koefisien struktur modal (X_3) sebesar 0,020. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan struktur modal satu kali maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,020; (5) Nilai koefisien *Return on Equity* (X_4) sebesar 0,237. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return on Equity* satu kali maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,237.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur besar kemampuan pengaruh variabel independen dapat menjelaskan variabel terikat. Tabel 11 menyajikan hasil pengolahan data Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 ^a	.922	.919	.52498	1.752

a. Predictors: (Constant), LN_ROE, LN_DER, LN_EPS, LN_CR

b. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 11 nilai *adjusted R Square* (R^2) koefisien determinasi ialah sebesar 0,919 atau sama dengan 91,9%. Variabel independen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 sebesar 91,9% dan sisanya 8,1% dipengaruhi variabel lain seperti kebijakan dividen, arus kas dan suku bunga.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian F dilakukan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Tabel 12 merupakan hasil pengujian yang diperoleh dari pengolahan data SPSS.

Pada Tabel 12, bisa dilihat hasil F_{hitung} adalah sebesar 338,360 dengan nilai signifikan 0,000, sedangkan F_{tabel} ($120-4-1=115$) adalah sebesar 2,45 maka kesimpulannya adalah F_{hitung}

$> F_{\text{tabel}}$ yaitu $338,360 > 2,45$ sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Earning Per Share* (X_1), *Current Ratio* (X_2), struktur modal (X_3), *Return on Equity* (X_4) berpengaruh dan signifikan Terhadap Harga Saham Pada perusahaan *consumer goods* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Tabel 12. Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	373.014	4	93.254	338.360	.000 ^b
	Residual	31.695	115	.276		
	Total	404.709	119			

a. Dependent Variable: LN_HS

b. Predictors: (Constant), LN_ROE, LN_DER, LN_EPS, LN_CR

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2019)

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian t ialah untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel 13 merupakan hasil pengujian yang diperoleh dari pengolahan data SPSS.

Tabel 13. Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.729	.278		13.437	.000
	LN_EPS	.943	.034	.895	27.503	.000
	LN_CR	.002	.215	.001	.011	.991
	LN_DER	.020	.172	.009	.118	.906
	LN ROE	.237	.077	.103	3.069	.003

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan variabel *Earning Per Share* mempunyai nilai t_{hitung} 27,503 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan t_{tabel} ($120-4=116$) adalah sebesar 1,980 dan nilai signifikan 0,000 di bawah signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $27,503 > 1,980$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Earning Per Share* (X_1) berpengaruh dan signifikan Terhadap Harga Saham Pada perusahaan *consumer goods* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Variabel *Current Ratio* mempunyai nilai t_{hitung} 0,011 dengan nilai signifikan 0,991, t_{tabel} sebesar 1,980 dan nilai signifikan 0,991 berada di atas signifikan 0,05 maka kesimpulannya adalah $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $0,011 < 1,980$ sehingga keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *Current Ratio* (X_2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap Harga Saham Pada perusahaan *consumer goods* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Variabel struktur modal mempunyai nilai t_{hitung} 0,118 dengan nilai signifikan 0,906 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,980 dan nilai signifikan 0,906 berada di atas signifikan 0,05 maka kesimpulannya adalah $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $0,118 < 1,980$ sehingga keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel struktur modal (X_3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap Harga Saham Pada perusahaan *consumer goods* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Variabel *Return on Equity* mempunyai nilai t_{hitung} 3,069 dengan nilai signifikan 0,003 sedangkan t_{tabel} (120-4=116) adalah sebesar 1,980 dan nilai signifikan 0,003 di bawah signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,069 > 1,980$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Return on Equity* (X_4) berpengaruh dan signifikan Terhadap Harga Saham Pada perusahaan *consumer goods* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Pembahasan Uji Hipotesis

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 27,503 lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai signifikan 0,000 di bawah signifikan 0,05 artinya *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan Terhadap Harga Saham Pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2014) bahwa *EPS* merupakan ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik yang berarti *earning per share* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu meningkatkan keuntungan sehingga harga saham akan meningkat. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmadewi & Abundanti (2018) yang menyatakan *Earning Per Share* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,011 lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikan 0,991 berada di atas signifikan 0,05 artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rini, Puspitaningrum, & Prakoso (2018) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham namun tidak sesuai dengan penelitian Rahayu & Dana (2016) tinggi rasio lancar dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya rendahnya rasio lancar dapat menurunkan harga saham.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,118 lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikan 0,906 berada di atas signifikan 0,05 artinya struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap Harga Saham Pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Kodrat & Indonanjaya (2010) hubungan harga saham seharusnya (nilai intrinsik) dengan *debt to equity ratio* (DER) adalah positif, yaitu semakin besar rasio antara utang dengan modal, semakin besar harga dari saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alipudin & Oktaviani (2016) yang menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,069 lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai signifikan 0,003 di bawah signifikan 0,05 artinya *Return on Equity* berpengaruh dan signifikan Terhadap Harga Saham Pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan Kodrat & Indonanjaya (2010) semakin besar hasil yang diperoleh dari ekuitas menunjukkan semakin besar harga dari sahamnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nugraha & Sudaryanto (2016) yang menyatakan *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variable Harga Saham yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.; (2) *Current Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017; (3) Struktur modal tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017; (4) *Return on Equity* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017; (5) *Earning Per Share* (X_1), *Current Ratio* (X_2), struktur modal (X_3), *Return on Equity* (X_4) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Saran

Adapun saran dari peneliti adalah : (1) Bagi Investor, hasil penelitian dapat berguna bagi para investor untuk dapat mempertimbangkan keputusan untuk melakukan investasi. (2) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan judul penelitian ini ataupun dapat mencoba meneliti dengan jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A., & Oktaviani, R., (2016). Pengaruh eps, roe, roa dan der terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1-22.
- Bahri, M. S., & Darmayanti, N.P.A, (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Automotive And Allied Di BEI. *Prosiding Seminar Nasional AIMI (Jambi, 27–28 Oktober 2017)*. Bali : Universitas Udayana (Unud).
- Dhani, I. P., & Utama, A. G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135-148.
- Fahmi, I., (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor Food and Beverages). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 204-212.
- Ircham, M., Handayani, S.R., & Saifi, M., (2014). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(1).
- Iskandar. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Consumer Goods Industry Di Indonesia. *Conference on Management and Behavioral Studies*. ISSN: 2541-3400. Universitas Tarumanagara.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner*, 1(2), 32-47.

- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keempat. Jakarta: Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Kodrat, D. S., & Indonanjaya, K., (2010). Manajemen Investasi. Ed. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kristanti, N., & Sutono. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Dharma Ekonomi*, 23(44).
- La Masidonda, J. (2017). Dampak CEO Ownership Dan Profitability Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 6(2), 12-15.
- Novitasari, P., & Herlambang, L. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(4).
- Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, DAN TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 15-26.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011–2015). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3).
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 7(4), 2106-2133.
- Rahayu, N. M. P. S., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Eva, Mva Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen*, 5(1).
- Rini, R. A. S., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, A., (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset *Turnover* Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11(3), 329-358. doi:<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.001>
- Wehantouw, J., Tommy, P., & Tampenawas, J., (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(3), 3385-3394.